

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF DI KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**JUBAIDAH
NIM: F. 34212116**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF DI KELAS III SD

Jubaidah, Abdussammad, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: jubaidah_58@gmail.com

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara yang berjumlah 37 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui model kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan model kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran Tematik, Model Kooperatif.

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using cooperative model in thematic learning at the third grade students in the Elementary School 08 Siduk Sukadana Kayong Utara. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school third grade students in the Elementary School 08 Siduk Sukadana Kayong Utara which consisted of 37 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using cooperative model had improved learners learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application of cooperative model in thematic learning at the third grade in the Elementary School 08 08 Siduk Sukadana Kayong Utara can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learners' Activities, Thematic Learning, Cooperative Model.

Salah satu upaya yang nyata dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pembelajaran. Keberhasilan seorang peserta didik untuk dapat menguasai suatu materi pembelajaran selain ditentukan oleh faktor internal peserta didik, seperti:

tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan, juga ditentukan oleh faktor eksternal, diantaranya yaitu: aktivitas, efektivitas, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran harus dapat disajikan dengan baik oleh guru, agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak, serta dalam proses pembelajaran harus ada keterlibatan peserta didik secara aktif. Belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya ada sebagian guru yang menganggap belajar adalah sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik kurang aktif dan kurang menyenangkan.

Aktivitas dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya aktivitas tersebut, pembelajaran akan lebih maksimal dan dapat menyentuh seluruh aspek yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, mental maupun emosional. Supaya pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, maka guru diharapkan sudah dapat menyusun langkah-langkah atau kisi-kisi dengan seefektif mungkin salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antar guru dengan peserta didik baik secara fisik, mental maupun emosional. Keterlibatan peserta didik secara fisik, mental dan emosional dapat membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus melakukan berbagai upaya untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif agar peserta didik saling berinteraksi dengan peserta didik lain, sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, pentingnya aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik dalam sebuah pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan pengamatan awal aktivitas belajar yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2014 di kelas III SDN 08 Siduk Sukadana saat pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah. Diperoleh data mengenai aktivitas fisik peserta didik hanya sebesar 16,25%, aktivitas mental peserta didik sebesar 6,66% dan aktivitas emosional peserta didik sebesar 15,83%. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi membosankan, anak kurang memperhatikan guru, dan kurang ada interaksi antara peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan untuk memperbaiki kesenjangan di atas.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan melibatkan peran aktif peserta didik saat mengikuti pembelajaran serta memantapkan penguasaan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang

berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik menggunakan Model Kooperatif di Kelas III SDN 08 Siduk Sukadana Kayong Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas III dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang pada pembelajaran tematik. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan model kooperatif. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif, 2) aktivitas peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,93 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,58 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD,

penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,86 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,58 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik mendengarkan penjelasan guru, peserta didik aktif dalam bertanya, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan, peserta didik aktif dalam mendemonstrasikan materi yang disampaikan, peserta didik aktif membawa peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan peserta didik membawa atau mengerjakan PR. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada *base line* sebesar 46,32% siklus I yaitu 59,07% menjadi 89,96% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 30,89%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 1
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No.	Indikator Yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
A.	Aktivitas Fisik			
	1. Aktif dalam pembelajaran	48,64	62,16	86,47
	2. Aktif dalam mendengarkan penjelasan guru	43,24	54,05	94,60
	3. Aktif dalam bertanya	40,54	45,95	83,78
	4. Aktif dalam menjawab pertanyaan	35,13	45,95	86,47
	5. Aktif dalam mendemonstrasikan materi yang disampaikan	51,35	67,57	94,60
	6. Membawa peralatan yang diminta untuk kegiatan pembelajaran	48,64	64,86	86,47
	7. Mengerjakan atau membawa tugas atau PR yang diberikan	56,75	72,97	97,30
	Jumlah (%)	324,29	413,51	629,69
	Rata-rata (%)	46,32	59,07	89,96

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik semangat atau bergairah dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran, peserta didik senang melakukan tugas yang diberikan, dan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* sebesar 47,96%, siklus I yaitu 68,92% menjadi 92,57% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,65%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 2
Aktivitas Mental Peserta Didik

No.	Indikator Yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
B.	Aktivitas Mental			
	1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	56,75	70,27	83,78
	2. Semangat atau bergairah dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran	43,24	72,97	91,89
	3. Senang melakukan tugas yang diberikan	56,75	75,68	100
	4. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan	35,13	56,76	94,60
	Jumlah (%)	191,87	275,68	370,27
	Rata-rata (%)	47,96	68,92	92,57

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, peserta didik senang dalam menjawab pertanyaan, peserta didik senang dalam mengajukan pertanyaan, dan peserta didik senang dalam mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada *base line* sebesar 38,37%, siklus I yaitu 54,60% menjadi 92,43% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 37,83%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 3
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No.	Indikator Yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
C.	Aktivitas Emosional			
	1. Senang dalam mengikuti pelajaran	35,13	54,05	83,78
	2. Senang melakukan tugas yang diberikan	35,13	59,46	91,89
	3. Senang menjawab pertanyaan	40,54	64,86	100
	4. Senang mengajukan pertanyaan	37,84	37,84	94,60
	5. Senang mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran	43,24	56,76	91,89

Jumlah (%)	191,88	272,97	462,16
Rata-rata (%)	38,37	54,60	92,43

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik dengan menggunakan model kooperatif sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	59,07%
2	Siklus II	89,96%
3	Persentase peningkatan	30,89%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 46,32% pada *base line* menjadi 59,07% pada siklus I dengan selisih sebesar 12,75%, kemudian dari siklus I 59,07% menjadi 89,96% ke siklus II dengan selisih sebesar 30,89%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 43,64%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	68,92%
2	Siklus II	92,57%
3	Persentase peningkatan	23,65%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas mental yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 47,96% pada *base line* menjadi 68,92% pada siklus I dengan selisih sebesar 20,96%, kemudian dari siklus I 68,92% menjadi 92,57% ke siklus II dengan selisih sebesar 23,65%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 44,61%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

3. Aktivitas Emosional

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	54,60%
2	Siklus II	92,43%
3	Persentase peningkatan	37,83%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas emosional yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 38,37% pada *base line* menjadi 54,60% pada siklus I dengan selisih sebesar 16,23%, kemudian dari siklus I 54,60% menjadi 92,43% ke siklus II dengan selisih sebesar 37,83%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 54,06%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas III SDN 08 Siduk Sukadana Kayong Utara baik secara fisik, mental, emosional serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara dapat ditingkatkan secara signifikan. Skor rata-rata siklus I sebesar 2,93 dan siklus II sebesar 3,58, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara dapat ditingkatkan secara signifikan. Skor rata-rata siklus I sebesar 2,86 dan siklus II sebesar 3,58, 3) aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara dapat ditingkatkan secara signifikan. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas fisik pada *base line* sebesar 46,32% dan pada siklus II sebesar 89,96%. Dengan peningkatan sebesar 43,64%, 4) aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara dapat ditingkatkan secara signifikan. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas mental pada *base line* sebesar 47,96% dan pada siklus II sebesar 92,57%. Dengan peningkatan sebesar 44,61%,

dan 5) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Siduk Sukadana Kayong Utara dapat ditingkatkan secara signifikan. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas emosional pada *base line* sebesar 38,37% dan pada siklus II sebesar 92,43%. Dengan peningkatan sebesar 54,09%.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) dalam proses belajar-mengajar hendaknya guru selalu berupaya mencari jalan solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan model kooperatif, 2) hendaknya setiap guru dapat mengetahui kontribusi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, 3) setelah memberikan tindakan kepada peserta didik hendaknya guru memberikan umpan balik (*feed back*) atau penguatan agar pembelajaran terkesan lebih bermakna dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) hendaknya setiap guru mengadakan penelitian tindakan kelas secara berkesinambungan demi perbaikan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Abimanyu. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas.

------. (1995). **Rancangan Pengelolaan Kegiatan Penelitian Praktis**. Jakarta:

Anita Lie. (2002). **Cooperative Learning**. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.

Asrori . (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV. Wacana Prima.

Bobbi DePorter dkk. (2008). **Quantum Teaching**. Bandung: Kaifa.

Hadari Nawawi. (1995). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Hadisubroto .(2000). **Pembelajaran Tematik di SD**. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, (2011), **Strategi Belajar Mengajar**, Bandung, CV Pustaka Setia.

Igak Wardani. dkk.. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Moh. Nazir (1988). **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Ali. (2005). **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung: Angkasa.